

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari keseluruhan data dan analisis yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses komunikasi kelompok masyarakat Desa Bligo dalam pelaksanaan budaya kenduri melibatkan lima tokoh utama yaitu Bapak Kaum, Kyai, Pemilik hajat, Pembawa acara, dan Anggota masyarakat. Bapak Kaum memiliki peran sebagai pemimpin acara kenduri kematian dalam pembacaan doa tahlil. Bapak Kyai memiliki peran untuk memimpin doa penutup. Pemilik hajat atau keluarga penyelenggara memiliki peran untuk menyediakan fasilitas dan bentuk sedekah yang akan dibagikan kepada masyarakat sekitar. Pembawa acara yang berperan sebagai seseorang yang memandu jalannya acara kenduri kematian supaya dapat terlaksana dengan baik. Anggota masyarakat yang memiliki peran sebagai peserta yang hadir, mengikuti acara, dan menirukan doa yang dilaksanakan dalam acara kenduri kematian.

Komunikasi kelompok dalam proses budaya kenduri kematian di Desa Bligo mengungkapkan berbagai dinamika komunikasi yakni komunikasi kelompok kecil, kelompok besar, komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi kelompok kecil mengadopsi komunikasi interpersonal yang terjadi selama persiapan acara kenduri, melibatkan koordinasi tugas dan peran berbagai lini masyarakat yang berlangsung secara tatap muka, dan menangkap reaksi verbal dan nonverbal. Komunikasi kelompok besar terjadi selama pelaksanaan kenduri kematian yang

terjadi saat adanya komunikasi sentral oleh Bapak Kaum atau Kyai dimana masyarakat menyimak, mendengarkan, dan merespon dengan baik.

Komunikasi verbal terjadi saat penyebaran berita lelayu secara lisan (mulut ke mulut dan pengeras suara masjid) dan tertulis (surat ke masjid dan pesan teks *WhatsApp*). Terjadi pula komunikasi verbal saat pelaksanaan kenduri kematian saat Bapak Kaum saat mencakup sambutan, pengaturan acara, dan doa yang disimak dan didengar oleh masyarakat. Komunikasi nonverbal terjadi melalui gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan kontak mata yang terjadi pada saat menyebarkan berita lelayu dengan interaksi tatap muka penuh empati, pada saat mengundang Bapak Kaum atau Kyai dengan sikap tubuh dan gestur hormat dan selama pelaksanaan kenduri kematian, interaksi seperti berjabat tangan, saling tersenyum, melambaikan tangan, dan salam panjalu menjaga harmoni sosial dan mencerminkan nilai-nilai budaya serta etika masyarakat Desa Bligo.

Makna kenduri kematian bagi masyarakat Desa Bligo sendiri dapat menciptakan pertemuan dan interaksi sosial yang memperkuat hubungan antar tetangga dan keluarga. Kenduri juga memiliki makna spiritual sebagai sarana mendoakan almarhum, meminta keselamatan, dan bersyukur kepada Allah SWT. Selain itu, kenduri berfungsi sebagai alat sosial yang menyatukan masyarakat, meningkatkan solidaritas, dan mengajarkan nilai-nilai kebersamaan serta tanggung jawab. Sehingga, kenduri kematian tidak hanya menjadi ritual keagamaan, tetapi juga simbol budaya yang memperkuat komunikasi dan ikatan sosial di masyarakat Desa Bligo.

5.2 Saran

5.2.2 Saran Praktis

Setelah disimpulkan, maka penulis akan memberikan saran kepada masyarakat Desa Bligo, sebagai berikut:

1. Diharapkan agar masyarakat dapat terus mengajak dan membimbing generasi muda agar dimasa depan mereka dapat terus melestarikan budaya kenduri
2. Diharapkan agar masyarakat mengkomunikasikan nilai-nilai religi, kebudayaan dan sosial dari budaya kenduri kepada masyarakat, sehingga generasi muda di masa depan tidak hanya mengetahui dan memahami kegiatan kenduri namun juga nilai-nilai yang terkandung dalam acara itu

5.2.3 Saran Akademis

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan model komunikasi kelompok yang efektif dalam konteks budaya kenduri dengan memahami bagaimana komunikasi verbal dan nonverbal berperan dalam menyampaikan pesan dan mengkoordinasikan tugas dapat membantu menciptakan kerangka kerja yang dapat diterapkan dalam kegiatan sosial lainnya. Penelitian ini juga dapat dikembangkan sebagai studi komparatif antara komunikasi kelompok dalam budaya kenduri dengan praktik serupa di budaya lain. Studi komparatif dapat membantu mengidentifikasi elemen-elemen universal dan spesifik budaya dalam komunikasi kelompok, serta memberikan wawasan tentang adaptasi dan inovasi yang mungkin dilakukan.